

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

1. Tujuan Pembangunan Pendidikan Nasional

Tujuan pembangunan pendidikan Nasional yang ditetapkan dalam Sidang Umum MPR bulan Maret 1998 dirumuskan sebagai upaya untuk:

"Mewujudkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa, terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, mandiri, memiliki disiplin dan kesadaran serta tanggungjawab sebagai warga negara dan bangsa, beretos kerja tinggi, berwawasan keunggulan dan kewirausahaan, mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menghargai setiap jenis pekerjaan yang memiliki harkat dan martabat sesuai dengan falsafah Pancasila" (Ahmad Sanusi, 1998 : 2).

Dalam paradigma pendidikan umum, inti-inti yang tercakup dalam tujuan pembangunan pendidikan nasional merupakan satu kesatuan yang utuh antara satu dengan lainnya. Pandangan utama yang menjadi menyatunya tujuan pendidikan nasional itu, akan tercermin pada keunggulan kepribadian yang utuh.

Tujuan pendidikan Nasional mempunyai hubungan erat dengan sistem nilai islam terutama nilai zakat, infaq, dan shadaqah yang ditetapkan dalam ajaran Islam. Nilai Islam tersebut dapat menanamkan kesadaran sebagai warga negara dan bangsa, beretos kerja tinggi, mandiri, serta bertanggungjawab.

Agar nilai-nilai Islam dapat melandasi Ekonomi Islam, maka diperlukan adanya internalisasi nilai Islam melalui pembelajaran ekonomi.

dalam keluarga, masyarakat, dan sekolah yang harus menyentuh tiga aspek pendidikan; Jasmani, Akal, dan Hati. (Ahmad Tafsir, 1992 : 32).

Oleh karena pendidikan umum berupaya untuk mengembangkan warga negara yang baik (*good citizen*), dan pendidikan Islam berupaya mengembangkan potensi Ilahiyyah dengan ciri-ciri; Muttaqin, Mu'minin, dan Muhsinin. Dengan demikian terinternalisasinya nilai-nilai Islam akan menumbuh-kembangkan pelaksanaan nilai-nilai Islam secara kaffah. (Abdul Majid, 2000 : 89)

3. Pentingnya Internalisasi Nilai Islam Pada Diri Manusia

Internalisasi Nilai Islam merupakan tuntutan mutlak bagi setiap orang yang telah menyatakan komitmennya terhadap ajaran Islam itu sendiri.

"Wahai orang yang benar-benar telah beriman masuklah kalian ke dalam Islam secara keseluruhan. Dan janganlah kalian ikuti jejak langkah Syaithan, karena Syaithan itu adalah musuh yang nyata." (QS.2 ayat 208)

Ungkapan "*masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan*" adalah memberikan isyarat agar memahami dan merealisasikan Islam secara kaffah.

Peran penting menurunkan Al Qur'an ke dalam pribadi yang utuh merupakan tuntutan hidup bagi setiap individu. Internalisasi adalah proses yang dialami seseorang dalam menerima dan menjadi bagian milik dirinya pelbagai sikap, cara mengungkapkan perasaan atau emosi, pemenuhan hasrat, keinginan, nafsu, keyakinan, norma-norma, nilai-nilai sebagaimana yang dimiliki individu-individu lain dalam kelompoknya (Ensiklopedia Indonesia, 1989 : 196 - 197). Proses internalisasi nilai Islam dilakukan pada kehidupan



6. Visi dan Misi Yayasan Darul Hikam

Visi Yayasan Darul Hikam adalah berusaha berperan sebagai *tablighatun lil'alam*, khususnya bagi jama'ah, orangtua siswa, karyawan, pengurus dan lain-lain dengan konsep maju bersama. Sedangkan *Misi* Yayasan Darul Hikam adalah membantu masyarakat dan pemerintah melaksanakan ajaran Islam khususnya dalam bidang Da'wah, Pendidikan, dan Sosial Kemasyarakatan dalam upaya menuju masyarakat dan negara *baladun thayyibatun wa rabbun ghafur*. (Panduan Pendidikan Darul Hikam, 1998 : 3).

B. Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

Permasalahan secara umum dalam penelitian ini adalah "adanya kesenjangan yang sangat mendasar, antara materi pembelajaran ekonomi dengan proses penanaman nilai Islam tentang nilai-nilai zakat, infaq, dan shadaqah".

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan kepada apakah internalisasi nilai Islam telah menggunakan pembelajaran ekonomi sebagai wahananya.

2. Pertanyaan Penelitian

Untuk mencapai fokus penelitian, secara khusus dijabarkan beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

Pertama, Apa yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru ekonomi untuk menanamkan akhlak karimah dalam membelajarkan siswa agar memiliki nilai-nilai Islam ?

Kedua, Hambatan apa yang dihadapi guru ekonomi dalam membelajarkan siswa untuk memiliki nilai-nilai Islam ?

Ketiga, Bagaimana upaya guru ekonomi dalam mengatasi hambatan itu ?

Keempat, Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diperoleh melalui pembelajaran ekonomi ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan rambu-rambu pembelajaran ekonomi yang menginternalisasikan nilai-nilai zakat, infaq, dan shadaqah.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menghimpun informasi tentang:

Pertama, rancangan dan pelaksanaan guru ekonomi untuk menanamkan akhlak karimah dalam membelajarkan siswa agar memiliki nilai-nilai Islam. Rancangan yang dilaksanakan oleh guru ekonomi akan diangkat dari hubungan



antara, metode pembelajaran, sumber materi pembelajaran, penataan pembelajaran, sikap-sikap dan perilaku yang tampak pada siswa.

Kedua, hambatan yang dihadapi guru ekonomi dalam membelajarkan siswa untuk memiliki nilai-nilai Islam. Hambatan ini akan ditemukan setelah proses analisis terhadap pembelajaran.

Ketiga, upaya guru ekonomi dalam mengatasi hambatan membelajarkan siswa untuk memiliki nilai-nilai Islam. Upaya ini dapat dijelaskan dari sisi strategi, pendekatan dan metode pembelajaran, yang terjadi dalam sistem pendidikan SMU Unggulan Darul Hikam.

Keempat, hasil yang diraih oleh siswa melalui pembelajaran ekonomi. Hasil ini dapat dijelaskan dari sisi sikap-sikap dan perilaku yang tampak pada diri peserta didik.

Dengan tercapainya tujuan di atas, peneliti berupaya untuk menganalisis, kemudian merekomendasikan temuan penelitian pada pengembangan pendidikan umum dan dunia pendidikan pada umumnya dengan memberikan masukan untuk kesempurnaan rambu-rambu pembelajaran ekonomi.

Disamping itu, implikasi pada dunia pendidikan dan masukan untuk pengembangan pembelajaran ekonomi yang dilaksanakan di SMU Unggulan Darul Hikam Bandung.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara praktis dapat memberikan pedoman kepada guru-guru bidang studi Ekonomi khususnya dan umumnya kepada guru - guru yang lainnya dalam sistem pendidikan SMU Unggulan Darul hikam. Pedoman ini sangat penting dan sangat berguna untuk menjadikan nilai-nilai Islam sebagai parameter setiap pengajaran.
2. Secara teoritis dapat dijadikan khazanah ilmu pengetahuan untuk mengembangkan pembelajaran yang diwarnai dengan internalisasi nilai-nilai Islam.
3. Dapat menjadikan masukan dalam pengembangan rambu-rambu pembelajaran ekonomi, yang menggunakan hubungan timbal balik antara sekolah dengan masyarakat dalam mewujudkan tanggungjawab penanaman dan pemahaman ekonomi yang terinternalisasi dengan nilai-nilai Islam.
4. Menjadi masukan bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan secara institusional.

D. Definisi Operasional

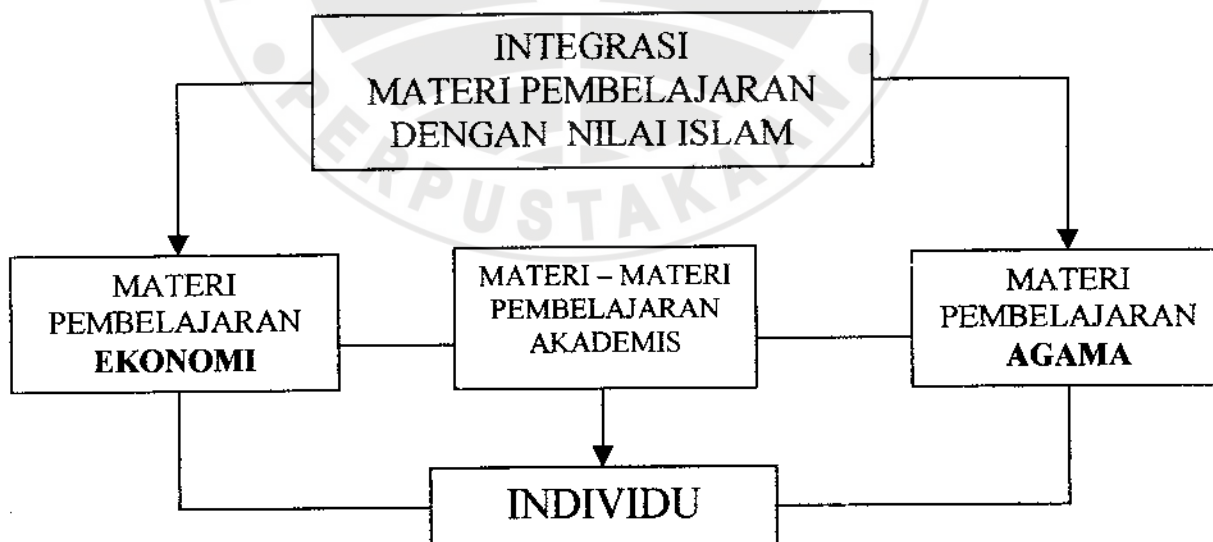
1. *Internalisasi Nilai Islam* adalah proses yang dialami seseorang dalam menerima dan menjadikan bagian milik dirinya untuk menanamkan makna yang tersirat dari agama, sebagai wahyu Allah SWT. yang dapat menyelamatkan dan menyejahterakan di dunia dan akhirat. (Ensiklopedia

Indonesia, 1989 : 196 – 197; A. Kosasih Djahiri, 1996 : 17; Ensiklopedi Hukum Islam, 2000 : 741).

2. *Nilai Zakat, Infaq, dan Shadaqah* diantaranya: mensucikan jiwa dari sifat kikir, mendidik berinfaq dan memberi, berakhlak dengan akhlak Allah, mensucikan harta, menghilangkan sifat dengki, kasih sayang, kebersamaan, produktifitas, persaudaraan, solidaritas sosial, mengembangkan harta benda, menciptakan ketenangan dan ketentraman, mengikis habis sifat kikir, kemandirian, menumbuhkan rasa syukur yang mendalam, menumbuhkan rasa simpati, menghilangkan jurang pemisah, melatih dan mendidik taat, melatih dan mendidik sifat kepedulian, menumbuhkan rasa kasih sayang, mensucikan jiwa dari sifat-sifat tercela, menumbuhkan kesejahteraan (Yusuf Qardawi, 1999 : 848 – 873; Masdar Helmy, 2001 : 49-50; M. Quraish Shihab, 1994 : 323-325).
3. *Pembelajaran Ekonomi* merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suatu edukatif untuk mempelajari usaha manusia, meraih, dan menikmati jasa (Uzer Usman, 1992 : 1; Pedoman Guru Ekonomi, 1997 : 8)
4. *Zakat* adalah harta atau kekayaan yang telah mencapai syarat tertentu dan diwajibkan Allah kepada setiap muslim atau badan yang dimiliki orang-orang Islam dengan persyaratan tertentu. Sedangkan menurut terminologi syari'at, *infaq* berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan / penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.

Shadaqah sama pengertiannya dengan *infaq*, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja jika *infaq* berkaitan dengan materi, *shadaqah* memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat nonmateriil (Masdar Helmy, 2001 : 19; Didin Hafidhuddin, 1998 : 14-15)

5. *Tujuan zakat, infaq, dan shadaqah*; (1) tujuan zakat dinisbatkan kepada si pemberi, yaitu orang kaya yang wajib mengeluarkan zakat. (2) tujuan zakat yang yang dihubungkan dengan si penerima dan orang yang memanfaatkannya, yaitu orang yang mempunyai kebutuhan yang merupakan sasaran zakat dari orang yang dibutuhkan oleh kaum muslimin, seperti mu'allaf, orang yang berutang karena mendamaikan dua pihak yang bersengketa, orang yang berperang di jalan Allah, dan petugas zakat, maka semuanya termasuk tujuan zakat yang dikaitkan dengan kehidupan masyarakat. (Yusuf Qardawi, 1986 : 35).
6. *Integrasi Materi Pembelajaran dengan nilai-nilai Islam*

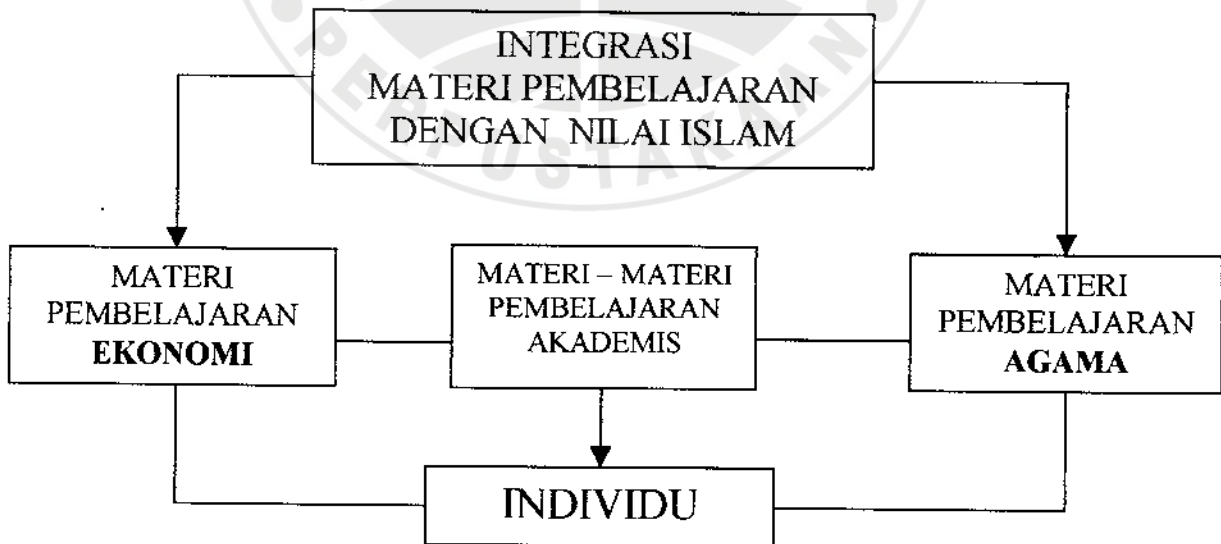


Gambar 1
Integrasi Mata Pelajaran dengan Nilai-Nilai Islam

Shadaqah sama pengertiannya dengan *infaq*, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja jika *infaq* berkaitan dengan materi, *shadaqah* memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat nonmateriil (Masdar Helmy, 2001 : 19; Didin Hafidhuddin, 1998 : 14-15)

5. *Tujuan zakat, infaq, dan shadaqah*; (1) tujuan zakat dinisbatkan kepada si pemberi, yaitu orang kaya yang wajib mengeluarkan zakat. (2) tujuan zakat dihubungkan dengan si penerima dan orang yang memanfaatkannya, yaitu orang yang mempunyai kebutuhan serta merupakan sasaran zakat dari orang yang dibutuhkan oleh kaum muslimin, seperti mu'allaf, orang yang berutang karena mendamaikan dua pihak yang bersengketa, orang yang berperang di jalan Allah, dan petugas zakat, maka semuanya termasuk tujuan zakat yang dikaitkan dengan kehidupan masyarakat. (Yusuf Qardawi, 1986 : 35).

6. *Integrasi Materi Pembelajaran dengan nilai-nilai Islam*



Gambar 1
Integrasi Mata Pelajaran dengan Nilai-Nilai Islam

E. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif dengan tipe Studi Kasus. Pemilihan metode Deskriptif dalam penelitian ini berhubungan dengan masalah yang sedang berlangsung di masyarakat pendidikan (Kassam Yusuf, 1982 : 75). Metode Deskriptif dengan tipe studi kasus dipilih untuk menelaah latar serta interaksi kompleks Guru ekonomi, Guru Agama, Kepala Sekolah, Pakar ekonomi, Siswa dalam proses internalisasi nilai Islam melalui pembelajaran ekonomi.

F. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi dan subyek penelitian dilaksanakan di SMU Unggulan Darul Hikam Bandung, yang terletak di Jalan. Ir. H. Juanda 285 A Bandung. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, mengapa peneliti memilih setting penelitian di SMU Unggulan Darul Hikam karena mengembangkan proses internalisasi nilai Islam. Adapun yang dijadikan subyek penelitian terdiri dari Guru Ekonomi, Kepala Sekolah, Guru Agama, Pakar Ekonomi, dan siswa.